

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa salah satunya adalah suku Batak yaitu rumpun suku yang mendiami sebagian besar wilayah Sumatera Utara diantaranya terdapat enam sub suku yaitu Batak Karo, Batak Angkola, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Mandailing dan Batak Toba dengan populasi terbanyak.

Mengenai suku Batak Toba, banyak sekali tradisi upacara adat yang hingga saat ini masih masih dilanjutkan misalnya seperti upacara kelahiran, kematian dan pernikahan. Dalam suku Batak Toba pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral, ada banyak persiapan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan baik sebelum maupun sesudah saat pernikahan tersebut berlangsung. Demi lancarnya keberlangsungan acara, segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan matang maka dari itu anggota keluarga diwajibkan untuk mengerti akan aturan dan tahapan-tahapannya.

Menurut Friando Panjaitan seorang raja parhata pada pernikahan adat Batak Toba dizaman yang modern ini telah terjadi perubahan pada tatanan hidup manusia dimana kebutuhan dan kepentingan setiap orang dalam hidupnya berbeda-beda sehingga menyebabkan beberapa proses pada pernikahan adat Batak Toba mengalami perubahan salah satunya adalah acara yang dipersingkat atau diselesaikan dalam satu hari (*ulaon sadari*) sehingga ada beberapa makna yang bergeser dan sebagian besar dari golongan anak muda suku Batak Toba banyak yang belum mengerti bahkan tidak mengetahui aturan dan tahapan pada pernikahan adat Batak Toba yang sebenarnya.

Upacara adat juga merupakan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia dan wajib dipertahankan. Untuk menjaga tradisi pernikahan adat Batak Toba ini, keterlibatan anak muda dalam pengetahuan mereka akan hal ini sangatlah dibutuhkan agar kebudayaan tersebut dapat berlanjut. Maka dari itu sebagai upaya pencegahan hilangnya tradisi ini, diperlukan edukasi atau media informasi berbentuk website mengenai tradisi tersebut bagi anak muda suku

Batak Toba agar mereka dapat memahami aturan dan tahapan serta makna pada upacara pernikahan adat sehingga tradisi ini pun dapat diteruskan dari generasi ke generasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Adanya modernisasi yang menyebabkan proses pernikahan adat Batak Toba mengalami perubahan.
2. Pengetahuan anak muda mengenai pernikahan adat Batak Toba terbatas.
3. Dibutuhkannya media informasi bagi anak muda suku Batak Toba tentang pernikahan adat Batak Toba untuk mencegah hilangnya tradisi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang sebuah website untuk anak muda suku Batak Toba di kota Medan sebagai bentuk pencegahan hilangnya suatu tradisi?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini dibutuhkan pula beberapa batasan masalah agar penelitian ini tidak melenceng dari permasalahan yang ingin dibahas. Batasan batasan masalah pada penelitian ini dibagi berdasarkan 5W+1H, yakni:

### **1. Apa (*What*)**

Pernikahan adat dalam suku Batak Toba merupakan suatu hal yang penting namun karena terjadinya modernisasi dan perubahan pada proses pernikahan menyebabkan anak muda tidak lagi mengetahui aturan, tahapan, serta makna pada pernikahan adat Batak Toba yang sebenarnya.

### **2. Siapa (*Who*)**

Anak muda suku Batak Toba berusia 22-27 tahun yang bertempat tinggal di kota Medan dan belum menikah atau yang akan menikah.

### **3. Dimana (*Where*)**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Medan.

#### **4. Mengapa (*Why*)**

Anak muda suku Batak Toba membutuhkan media yang dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan mengenai upacara pernikahan adat.

#### **5. Kapan (*When*)**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari - Juni 2020

#### **6. Bagaimana (*How*)**

Merancang sebuah media informasi berupa *website* mengenai pernikahan adat Batak Toba untuk anak muda

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan media informasi tentang pernikahan adat Batak Toba yaitu untuk membantu anak muda agar memahami aturan, tahapan serta makna yang ada pada upacara pernikahan adat Batak Toba sehingga budaya tersebut tetap lestari.

### **1.6 Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dideskripsikan dalam kata-kata dan bahasa (Moleong, 2005:6). Berikut merupakan beberapa metode yang penulis gunakan:

##### **1. Studi Pustaka**

Pada penelitian ini perancangan yang peneliti lakukan berpijak pada teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dan relevan dengan objek yang akan dibahas yaitu melalui buku yang berkategori ilmu sosial dan budaya, metode penelitian, desain komunikasi visual, fotografi serta artikel dan jurnal sebagai pelengkap.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti

dengan memperbincangkan pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber (Soewardikoen, 2019:53). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang ahli dalam pernikahan adat Batak Toba yaitu Raja Parhata.

### **3. Kuesioner**

Seperti yang dijelaskan oleh Didit Widiatmoko Soewardikoen (2019:60) bahwa kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diisi secara tertulis oleh responden dengan perolehan data yang cenderung singkat karena daftar pertanyaan tersebut dapat langsung diisi oleh banyak orang. Kuesioner dilakukan dengan secara *online* (melalui *google form*) dan *offline* yaitu membuat daftar pertanyaan dalam selembar kertas yang disebarakan kepada anak muda suku Batak Toba yang ada di Bandung, penyebaran kuesioner ini peneliti lakukan di Gereja HKBP Bandung R.E Martadinata dan satu acara pernikahan adat Batak Toba di kota Bandung.

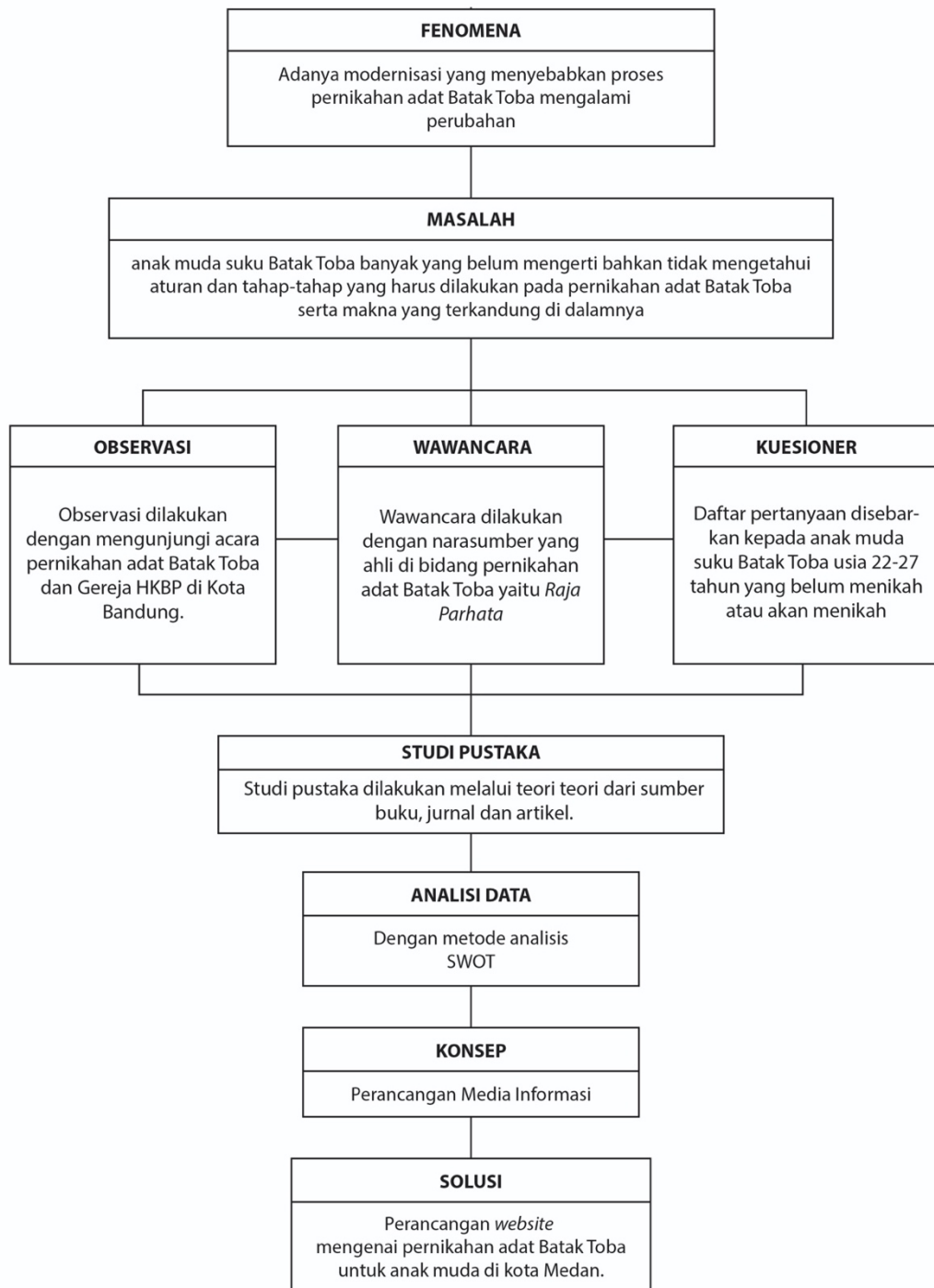
### **4. Observasi**

Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati objek penelitian secara langsung dengan mengunjungi pernikahan adat Batak Toba dan Gereja HKBP di kota Bandung.

#### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) yaitu memberikan penilaian pada suatu perusahaan dengan memperhitungkan faktor internal (*strength* dan *weakness*) serta faktor luar (*opportunity* dan *threat*), penelitian SWOT ini penting karena dapat menghasilkan konsep untuk perancangan dengan cara memilih satu kotak hasil penggabungan untuk menentukan konsep (Soewardikoen, 2019:109)

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
(Sumber: Nazhesca Garda, 2020)

## **1.8 Pembabakan**

1. **BAB 1 PENDAHULUAN**  
Memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode penelitian, kerangka penelitian, dan pembabakan laporan tugas akhir penulis.
2. **BAB 2 DASAR PEMIKIRAN**  
Menjelaskan teori-teori atau dasar pemikiran yang relevan untuk menganalisis dan yang akan dipakai sebagai pijakan untuk merancang
3. **BAB 3 DATA DAN ANALISIS MASALAH**  
Menelaah data yang diperoleh menggunakan landasan teori, dengan perbandingan model matriks, tabel atau uraian sebab akibat, untuk konsep dan strategi perancangan.
4. **BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**  
Menjabarkan strategi dan hasil perancangan pada penelitian mulai dari sketsa hingga penerapan pada media-media.
5. **BAB 5 PENUTUP**  
Mendeskripsikan kesimpulan akhir mengenai rangkuman dan saran dari penyelesaian masalah penelitian.